

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era *society* 5.0 tanpa disadari telah membuat perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan tingginya persaingan dalam berbagai sektor atau bidang seperti teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Pada era ini, manusia tidak lagi menggunakan teknologi internet hanya sebagai media untuk berbagi informasi saja, melainkan mereka juga menjalani kehidupan di dalamnya. Dengan adanya perkembangan tersebut, tentu saja membuat manusia dituntut untuk senantiasa mengalami perkembangan pula. Perkembangan tersebut menuntut manusia untuk terbentuk menjadi seseorang yang cakap, kreatif, serta mandiri yang nantinya siap menghadapi berbagai tantangan kemajuan zaman seperti yang tercantum dalam visi dan misi pendidikan nasional.¹

Perkembangan zaman ini sebenarnya membawa dampak positif dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu meminimalisir kesenjangan dan permasalahan ekonomi pada diri manusia yang mampu memanfaatkannya untuk menciptakan hal baru melalui teknologi tersebut. Namun, ada hal penting yang mendasari perkembangan manusia tersebut. Salah satunya yaitu kreatifitas. Visi dan misi pendidikan nasional tidak

¹Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif : Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, cet kedua, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hal. 150

menyebutkan harapan terbentuknya seseorang peserta didik menjadi seseorang yang pandai melainkan seseorang yang cakap, kreatif, dan mandiri. Memang orang yang pandai itu mampu memanfaatkan peluang yang ada. Tetapi seseorang yang kreatif mampu menciptakan peluang lain. Jika saja seseorang yang pandai mampu merebut pasar, seseorang yang kreatif bisa menciptakan pasar. Maka dari itu, era *society* 5.0 ini menuntut manusia untuk senantiasa berpikir maju, kreatif, dan inovatif.

James J. Gallagher menyatakan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses yang dilalui seseorang dalam menciptakan gagasan ataupun produk baru, atau menggabungkan ide atau produk lama dengan gaya yang baru menurutnya.² Csikzentmihalyi juga berpendapat bahwasanya kreativitas merupakan produk yang berhubungan dengan penciptaan sesuatu, atau perakitan sesuatu yang baru dari penggabungan ketrampilan.³ Dari definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif yaitu suatu kemampuan seseorang dalam berpikir guna menciptakan dan juga mengembangkan ide-ide atau hal baru yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam bidang pendidikan, ketrampilan berpikir kreatif patut diajarkan kepada peserta didik guna mencetak generasi yang senantiasa menciptakan hal-hal baru berupa ide, gagasan, atau sebuah karya nyata yang nantinya berguna bagi dirinya serta orang banyak dalam melalui perkembangan zaman ini. Pendidikan sepatutnya mampu mengembangkan potensi dan

²Restia Ningrum, *Seni Berpikir dan Bertindak Kreatif (Kiat-Kiat Berpikir Kreatif Kaum Muda Milenial)*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2021), hal. 13

³Ibid.

bakat yang peserta didik miliki semaksimal mungkin sehingga diharapkan potensi diri yang ada pada peserta didik nantinya menjadi sebuah prestasi yang memiliki nilai jual.⁴ Potensi diri tersebut tidak hanya yang berkaitan dengan motif ekonomi saja, melainkan juga berhubungan pada aspek sosial-budaya seperti cakap berdemokrasi, ulet dan semangat belajar yang tidak mudah surut.⁵

Adapula ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang berpikir kreatif yaitu seseorang yang memiliki daya imajinasi tinggi. Mereka dapat berpikir diluar kemampuan seseorang biasa. Meskipun terlihat mustahil, namun kebanyakan orang yang mampu berpikir kreatif pada akhirnya mampu merealisasikannya, tidak hanya berkutat dalam pikirannya saja. Selain itu, seseorang yang mampu berpikir kreatif juga memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka juga amat terbuka dengan pengalaman serta hal-hal baru.⁶ Seseorang yang mampu berpikir kreatif ialah mereka yang mampu melihat suatu hal dengan cara pandang yang berbeda dan dapat menyelesaikan sesuatu dengan cara-cara yang unik. Mereka tidak mengenal putus asa dalam menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, seorang peserta didik yang mampu berpikir kreatif selalu memperoleh kemudahan dalam menyerap suatu pembelajaran di kelas.

⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet kedua, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal.15

⁵Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif : Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, cet kedua, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hal. 132

⁶Restia Ningrum, Op. Cit, hal. 15.

Dalam mata pelajaran PAI BP tidak sedikit materi yang mengharuskan peserta didik mampu mengetahui secara historis perjalanan Islam dari zaman ke zaman. Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif dalam hal ini sangat dibutuhkan. Untuk menciptakan suasana dalam sebuah pembelajaran yang penuh semangat dan gembira pendidik bisa mencoba menggunakan strategi pembelajaran PAIKEMI GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Islami, Gembira dan Berbot).⁷ Namun tidak dapat dipungkiri, pada zaman yang sudah serba modern saat ini, masih banyak ditemui guru yang mengajar menggunakan cara atau metode yang tradisional. Metode pembelajaran tersebut berpusat hanya pada guru, seperti ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah bosan dalam pembelajaran, dan akhirnya sulit mencerna materi yang disampaikan.⁸ Hal ini juga kemudian menjadi sebuah kecenderungan yang seringkali dilupakan bahwasanya hakikat pembelajaran adalah aktivitas belajarnya siswa, bukan hanya mengajarnya guru.⁹

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2022- 28 November 2022 peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kreatifitas peserta didik pada saat mata pelajaran PAI BP berlangsung masih terlihat rendah dan berakibat pada pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Contohnya,

⁷ Nurhidayah & Fikria N, *Sekolah sebagai Agen Bina Damai melalui Ruang Kelas*, (An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 4(2), 27-42).

⁸ Aris Shoimin, Op. Cit, hal. 17.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet keenam, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 229.

dalam pembelajaran peserta didik masih mengandalkan guru mendikte materi dari buku modul dan peserta didik menulis persis dengan apa yang dibacakan guru.¹⁰ Jika pembelajaran di kelas terus menerus dilaksanakan dengan cara seperti itu, yang terjadi adalah kegiatan belajar terkesan menjadi aktivitas yang serius, tegang, dan membosankan.¹¹

Selanjutnya, hal tersebut menjadikan kondisi peserta didik kurang bisa berpikir kreatif dalam proses pemahaman materi pembelajaran karena hanya mengandalkan dikte materi dari guru. Padahal seharusnya tahap perkembangan berpikir pada peserta didik dijenjang SMK berbeda dengan jenjang lainnya. Pembelajaran di jenjang SMK lebih mengutamakan penguasaan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Siswa SMK dididik dengan berbagai keterampilan yang kelak akan digunakan saat mereka telah bekerja di dunia industri. Kondisi tersebutlah yang kemudian mengakibatkan perlunya sebuah inovasi pendidikan.

Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya, dan sengaja diterapkan guna mengembangkan kemampuan dan mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.¹² Inovasi pendidikan ini diterapkan untuk merubah gaya lama kepada hal baru yang dirasa lebih

¹⁰Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI TPTU 1, 17 Oktober 2022-28 November 2022.

¹¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, cet kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal. 174

¹²Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 6

diperlukan pada saat itu. Seperti yang pernah dinyatakan oleh Albert Einstein bahwasanya “Ukuran kecerdasan bukan terletak pada kebiasaan memakai alat-alat lama, tetapi terletak pada kemampuan untuk berubah”. Namun, penerapan inovasi ini tidak dapat dilaksanakan secara asal-asalan. Melainkan harus sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang terjadi di lapangan.

Penerapan inovasi pendidikan ini bisa berupa penerapan suatu pendekatan yang bermakna. Dalam permasalahan pembelajaran yang terjadi pada hal ini bisa diupayakan salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu mind mapping. “Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.”¹³ Mind mapping adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Metode ini merupakan metode yang kreatif dan dianggap efektif untuk membuat catatan, karena mind mapping benar-benar memetakan pikiran kita.¹⁴

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping bisa dikatakan sebagai sebuah kerangka penyimpanan dan penyampaian informasi yang telah didapat oleh para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan juga mengajak peserta didik berfikir kreatif.

¹³Aris Shoimin, Op.Cit, hal. 105

¹⁴Tony Buzan, *Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas*, cet kelima, (Jakarta: PT Gramedi, 2008). hal. 6

Metode ini menjadi sebuah cara untuk mendorong dan mempermudah peserta didik dalam mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga kemudian mempermudah peserta didik pula dalam menelaah materi secara singkat dan jelas. Metode tersebut bisa menjadi sebuah cara untuk mengatasi permasalahan dalam permasalahan pembelajaran yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru mata pelajaran PAI BP sebagai pelaksana. Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran PAI BP Kelas XI TPTU 1 SMK Ma’arif 2 Gombang.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PAI BP dengan penerapan metode mind mapping di kelas XI TPTU 1 SMK Ma’arif 2 Gombang?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI BP dengan penerapan metode mind mapping di kelas XI TPTU 1 SMK Ma’arif 2 Gombang?
3. Bagaimana peningkatan cara berpikir kreatif siswa kelas XI TPTU 1 pada mata pelajaran PAI BP di SMK Ma’arif 2 Gombang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran PAI BP dengan penerapan metode mind mapping di kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombong
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI BP dengan penerapan metode mind mapping di kelas XI TPTU 1 SMK Ma'arif 2 Gombong
3. Untuk mengetahui peningkatan cara berpikir kreatif siswa kelas XI TPTU 1 pada mata pelajaran PAI BP di SMK Ma'arif 2 Gombong"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Teoretis

Ditinjau dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai penerapan metode mind mapping guna meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI BP.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk kemudian hari dapat diterapkan oleh berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Memperbanyak wawasan guru mengenai metode pembelajaran mind mapping yang bisa kemudian diterapkan pada saat mata pelajaran PAI BP.
- 2) Meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan metode mind mapping saat pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa pada saat mata pelajaran PAI BP berlangsung.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran PAI BP.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan wawasan atau pengetahuan baru bagi guru di SMK Ma'arif 2 Gombang bahwa penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam peningkatan ketrampilan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran PAI BP melalui metode mind mapping.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.